

Daftar Isi

Sampul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iv
Pengantar	1
Bab 1 Definisi dan Pembentukan Istilah Literasi Informasi	2
A. Definisi Literasi Informasi	2
B. Awal Literasi Informasi	4
C. Perkembangan Literasi Informasi	5
D. Gambaran Literasi Informasi sebagai Pembelajaran Jangka Panjang.....	6
Bab 2 Model Penggolongan Jenis Literasi Informasi.....	8
A. The Big Six	8
B. The Seven Pillars of Information Literacy (Tujuh Pilar Literasi Informasi).....	11
C. Kuhlthau Information Seeking.....	18
Bab 3 Tujuan dan Manfaat Literasi Informasi	21
A. Tujuan Literasi Informasi	21
B. Manfaat Literasi Informasi	23
Bab 4 Penggunaan Literasi Informasi	27
A. Mencari Sumber	27
B. Penyaringan Informasi.....	29
C. Etika dalam Pengambilan Informasi....	33
Bab 5 <i>E-Learning</i>	36
A. Definisi <i>E-Learning</i>	36
B. Karakteristik <i>E-Learning</i>	37
C. Manfaat <i>E-Learning</i>	37

D. Kelebihan dan kekurangan <i>E-Learning</i>	39
E. Etika dalam <i>E-Learning</i>	41
F. Etika dalam Penulisan Karya Ilmiah.....	43
Bab 6 Pengenalan Situs Pembelajaran Umum	45
A. Gururu.org	46
B. IndonesiAx.....	49
C. Zenius.net	53
D. Internet Polygot	55
Bab 7 Pengenalan Situs Pembelajaran Bahasa Jepang	63
A. Situs NHK Yasashi Nihongo.....	63
B. Situs Jplang	66
C. Situs Hukumusume.....	68
D. Situs Marugoto Plus	70
E. Situs Wanikani.....	71
F. Situs Minna No Kyouzai	73
Bab 8 Pengenalan Situs Penulisan Karya Ilmiah	78
A. Academic Microsoft.....	78
B. Repositori Universitas	82
C. Google Cendekia	85
D. Perpustakaan Nasional.....	87
E. Scribd.....	92
Bab 9 Pengenalan <i>Email</i> Yahoo Berbahasa Jepang	98
A. Etika dalam Menulis Email	99
B. E-mail Berbahasa Jepang.....	102
C. Cara Membuat Akun Yahoo.co.jp.....	103
D. Mengirim Pesan dan Membalas Pesan	103
E. Melihat Pesan Masuk.....	106

F. Membalas Pesan	106
G. Tampilan Pesan yang Telah Terikirim.....	107
H. Menu-Menu dalam Tampilan Lain dalam E-mail	107
Bab 10 Pengenalan Website Softskill.....	111
A. Definisi Softskill	113
B. Jenis-Jenis Softskill.....	115
C. Website tentang Softskill.....	119
D. Cara Menggunakan Website tentang Sofskill.....	120
Bab 11 Pengenalan Website Pembelajaran Komputer	131
A. Definisi Ilmu Komputer	131
B. Pengertian Ilmu Komputer.....	131
C. E-Learning Microsoft Excel	137
D. E-Learning SPSS	140
E. E-Learning Desain Grafis	144
F. E-Learning Masalah Komputer	149
Bab 12 Informasi Literasi dalam Media Sosial.....	156
A. Tentang Media Sosial	156
B. Pertumbuhan Media Sosial.....	158
C. Peran dan Fungsi Media Sosial	159
D. Fungsi Media Sosial.....	161
E. Etika dalam Menggunakan Media Sosial.....	162
F. Media Sosial yang Biasa Digunakan di Indonesia	164
Bab 13 Penyimpanan dalam Jaringan Google Drive	171
A. Menu Utama.....	172
B. Menu File dan Cara Berbagi dengan Google Drive	177
Daftar Pustaka	188
Indeks	

Pengantar

Joho Riterashi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Jepang, yaitu *Joho* yang berarti informasi dan *Riterashi* yang berarti Literasi. Kata literasi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy*. Dalam bahasa Indonesia, penjelasan literasi adalah keberaksaan atau kemampuan. Jadi, kita dapat mengetahui *Joho Riterashi* secara bahasa yaitu kemampuan dalam hal informasi atau kemelekan informasi. Secara istilah *Joho Riterashi* dikenal sebagai kemampuan untuk menemukan, menyaring, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara efektif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Bab 1

Definisi dan Pembentukan Istilah Literasi Informasi

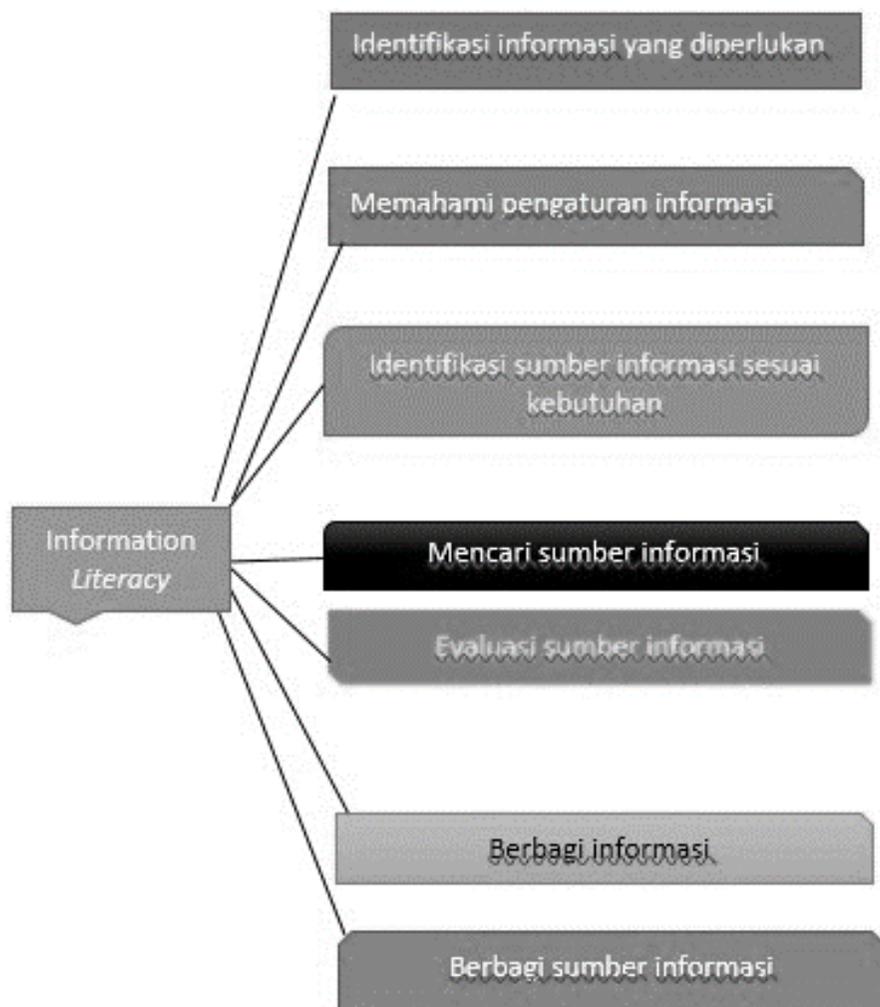
A. Definisi Literasi Informasi

Terdapat banyak pengertian definisi Literasi Informasi. Semua definisi tersebut mengacu pada satu hal yaitu kemampuan dalam mengolah informasi. Berikut adalah beberapa definisi dari Literasi Informasi.

- Menurut UNESCO, Literasi Informasi adalah kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif untuk menjawab dan membantu menyelesaikan masalah atau isu social yang lebih luas.
- Menurut KBBI, Literasi Informasi adalah keterampilan melakukan riset dan menganalisis informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan.



- Bagan kemampuan *Information Literacy*



B. Awal Literasi Informasi

Awal istilah “*Information Literacy*” diperkenalkan oleh Paul Zurkowski yang merupakan ketua Asosiasi Industri Informasi (Information Industry Association). Kemudian, Australian and New Zealand Literacy atau ANZIL mengemukakan definisi literasi informasi, namun definisi tersebut baru mencapai kesepakatan pada tahun 2005 setelah UNESCO, NFIL (National Forum for Information Literacy), dan IFLA (International Federation of Library Associations and Institution) menyelenggarakan pertemuan tingkat tinggi di Alexandria, Mesir. Konsep hasil pertemuan tersebut yaitu:

Information literacy encompasses knowledge of one’s information concerns and needs, and the ability to identify, locate, evaluate, organize, and effectively create, use and communicate information to address issues or problems at hand; it is a prerequisite for participating effectively in the Information Society, and is part of the basic human right of life – long learning.

Inti dari definisi tersebut, Literasi Informasi adalah kemampuan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, termasuk bahan pustaka, disertai dengan sumber yang tersedia, dan ilmu pengetahuan dari teknik yang biasa digunakan. Selain itu, UNESCO mendefinisikan Literasi Informasi dengan menekankan 3 keterampilan dasar literasi, yaitu membaca, menulis, berhitung dan meneliti seperti definisi di poin sebelumnya.

C. Perkembangan Literasi Informasi

Literasi Informasi sangat berkaitan dengan pelayanan pustaka. Dalam perkembangannya, pustakawan khususnya sekolah dan perguruan tinggi, menganggap bahwa literasi informasi merupakan kemampuan yang diajarkan secara otomatis dari pustakawan kepada pencari informasi untuk mengefektifkan pelayanan. Setelah pencari informasi mendapatkan kemampuan tersebut, diharapkan ia dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, penyelesaian masalah, dan mendapatkan motivasi belajar. Kemudian, istilah ini diperluas menjadi konteks teks pada umumnya, yaitu kemampuan mencari dan menemukan arsip yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

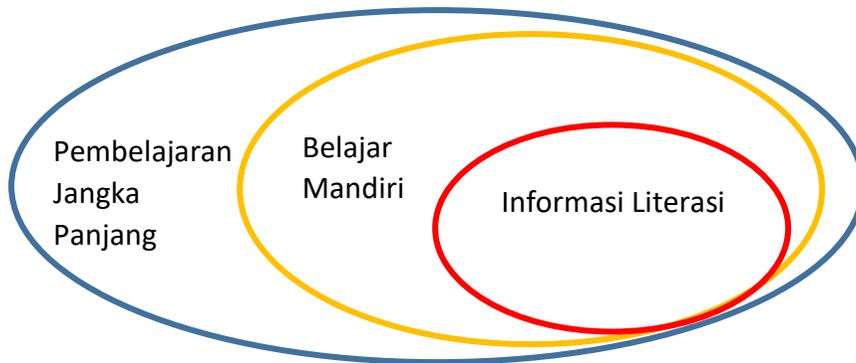
Seiring berkembangnya zaman, istilah literasi informasi ini juga meluas lagi ke ranah digital. Hal ini bertujuan agar pustakawan juga berkembang ke arah yang lebih modern. Selain itu, tujuan lainnya dimaksudkan agar pencari informasi mampu dan terbiasa mengakses informasi dari sumber elektronik. Saat ini, akses terhadap informasi elektronik sudah menjadi keharusan apabila melihat jumlah informasi yang lebih tersedia daripada informasi yang tercetak, seperti buku. Akhirnya, proses pembelajaran juga perlu memanfaatkan media elektronik sebagai sumber.

Informasi yang berkembang di era digital sangat luas, khususnya via internet. Kita perlu memperhatikan informasi yang tersebar di internet karena jenis teknologi yang digunakan untuk mengakses, memanipulasi, dan membuat juga berkembang. Perkembangan ini menyebabkan kejadian yang disebut dengan banjir informasi. Hal ini akan membuat kita bingung

informasi apa yang harus kita ambil. Maka dari itu kita memerlukan literasi informasi.

D. Gambaran Literasi Informasi sebagai Pembelajaran Jangka Panjang

Pembelajaran jangka panjang dapat berupa pendidikan formal maupun informal, berlanjut maupun satu waktu, dengan metode konvensional maupun modern. Selain itu, hal ini juga dapat terikat maupun mandiri sesuai dengan kebutuhan majunya perkembangan teknologi. Informasi literasi digambarkan termasuk ke dalam pembelajaran jangka panjang.



Australian School Library Association menggambarkan informasi literasi sebagai cara untuk mempelajari atau mengetahui sesuatu. Selain itu, menurut American Library Association, informasi literasi merupakan kemampuan individual yang membantu seseorang dalam mengolah pendapat dan menjadi pencari berita kebenaran yang mandiri. Literasi informasi dapat digolongkan ke dalam belajar mandiri dan jangka panjang,

